

## Santri Darul Qu'an Al-Karim Banyumas Dalam Kegiatan Produksi Pakchoi Secara Hidroponik

Noor Farid\*, Slamet Rohadi Suparto, Tridjoko Agustono

*Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman  
Jl. dr. Suparno Karangwangkal Purwokerto, Indonesia  
\*Email: [noorfamid879@gmail.com](mailto:noorfamid879@gmail.com)*

### Abstrak

*Tujuan pengabdian pada masyarakat adalah; 1. meningkatkan pengetahuan tentang hidroponik pakchoi pada santri, dan 2. membekali santri dalam bidang usaha hidroponik pakchoi. Metode yang digunakan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan dalam budidaya hidroponik pakchoi, pendampingan, monitoring evaluasi, pengemasan serta pemasaran. Hasil dari pembekalan santri tentang budidaya hidroponik, pengemasan dan pemasaran adalah peningkatan pengetahuan serta prakteknya. Partisipasi santri dalam kegiatan ini terlihat semangat dalam menjalankan kegiatan dan telah habis dipasarkan produk pakchoi. Wirausaha tanaman pakchoi yang diberikan telah berjalan dengan baik dan santri dapat pengalaman dalam menjalankan usaha hidroponik pakchoi.*

**Kata Kunci:** Hidroponik, Pakchoi, Pelatihan, Santri, Wirausaha

### Abstract

*The purpose of this agriculture extension was increasing santri's knowledge concerning with pakchoi hydroponics and santri's proficiency in the business of Pakchoi hydroponic. The method applied in this community services were counseling and training in Pakchoi hydroponic cultivation as well as mentoring, monitoring and evaluation, packaging and marketing. The results of this project has increased santri's knowledge and practice ability in the Pakchoi hydroponics and in the entrepreneurship ability. The participation of santri in this activity seemed to be enthusiastic in carrying out activities and all harvested product had been sold out. The entrepreneurship of the given Pakchoi plant has run well and the santri have experience in running the Pakchoi hydroponic business.*

**Keywords:** Entrepreneurship, Hydroponics, Pakchoi, Santri, Training

### 1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren (Ponpres) Darul Qur'an Al Karim mendidik santri dan santriwati untuk menjadi mubaligh/ustad yang menguasai ilmu agama dan hafidz Qur'an serta dapat mandiri. Pendidikan diarahkan menjadi fasilitator, perencana,

pelaksana, pengendali dan penggerak sehingga mampu menjadi penggerak dalam masyarakat untuk membentuk masyarakat madani. Unit yang ada di Ponpres adalah pendidikan, pelatihan, ustad, olah raga bela diri dan usaha. Tujuan dibentuknya unit usaha dalam Ponpres Darul Qur'an Al-

Karim adalah memberdayakan santri dan santriwati untuk mampu berwirausaha yang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lahir bathin keluarganya dan masyarakat yang dibinanya kelak.

Jadi pada prinsipnya pendidikan di Ponpres ditujukan untuk pendidikan agama, dunia dan wirausaha. Pendidikan agama dan dunia diserahkan para ustad/guru yang berkompeten. Hal ini tampak dari kesesuaian pendidikan pengajar ialah dosen IAIN, alumni IAIN, dan Praktisi. Bidang usaha diisi dengan pendirian unit usaha yang membekali santri untuk wirausaha, mampu mandiri, selepas dari lulus Ponpres Darul Qur'an Al-Karim. Kegiatan ekonomi baru sebatas usaha pekarangan, dan ikan, serta kerajinan. Suasana pendidikan pertanian lain sudah ada, tapi *greenhouse* nya tidak sesuai kontruksi untuk daerah tropis, sehingga panas dan tidak sesuai untuk budidaya tanaman.

Berdasarkan posisi strategis sebagai generasi penerus bangsa santri-santri, perlu membekali kewirausahaan yang berprospek kedepan dengan dibarengi penerapan IPTEKS dengan pemanfaatan sumber daya lokal. Mengingat santri yang ada di Ponpres tersebut sebanyak 212 santri, yang terdiri dari santri/pria sebanyak 174, dan santriwati sebanyak 38. Umur santri bervariasi dari 10 sampai 20 tahun, sehingga berpotensi untuk pengembangan kearah wirausaha yang berkisenambungan.

Secara ekonomi unit usaha Ponpres dapat didorong lebih berkembang, karena relasi Ponpress banyak, baik pertokoan, hotel, restoran dan pasar. Hal ini dapat digunakan untuk pembekalan dalam dunia usaha dan kewirausahaan pada santri. Unit Usaha Ponpres sudah dirintis dengan wirausaha pertanian. Perlu adanya dorongan terbentuknya usaha-usaha kreatif seperti industri tanaman dengan pemanfaatan *greenhouse* untuk produksi tanaman, bersih dan tanpa pestisida serta kontinu. Produk yang kontinu menjadi syarat utama bagi dunia usaha seperti: hotel, swalayan, restoran, dan catering. Adapun tujuan pengabdian pada masyarakat berbasis riset adalah; 1. meningkatkan pengetahuan tentang hidroponik pakchoi pada santri, dan 2. membekali santri dalam bidang usaha hidroponik pakchoi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di lahan lingkungan Unit Usaha Ponpres Darul Qur'an Al-Karim desar Karang Tengah kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Adapun *greenhouse* dibangun adalah tipe *peggy bag* dengan bahan dasar baja ringan. Kegiatan pengabdian ini yaitu pembekalan produksi adalah pakchoi teknik hidroponik, pengemasan dan pemasaran. Selain itu, diberikan praktek dalam produksi sayuran

pakchoi secara hidroponik, pengemasan, pemasaran. Kemajuan pengetahuan dan kemampuan praktek santri dimonitor dan evaluasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah: Santri dilakuan pretest dan postest untuk pengukuran tingkat pengetahuan tentan produksi sayuran secara hidroponik, pengemasan, dan pemasaran. Kegiatan selanjutnya praktek produksi sayuran pakchoi secara hidroponik, pengemasan, dan pemasaran. Kegiatan praktek dilakukan pembagian menjadi 7 kelompok untuk peningkatan ketrampilan santri dan efektifitas pendampingan. Setiap kegiatan dilakukan pendampingan sehingga bila ada kekurangan dalam pelaksanaan dan diluruskan. Tahap terakhir dilakukan monitoring dan evaluasi program untuk pengukuran tingkat keberhasilan dan perbaikan jika terdapat hal-hal yang tidak optimal.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan penilaian keberhasilan berupa:

1. Pengetahuan teknik hidroponik, kewirausahaan sebelum kegiatan.
2. Pengetahuan teknik hidroponik, kewirausahaan setelah kegiatan.
3. Jumlah kehadiran.
4. Keaktifan dan antosiasme peserta
5. Partisipasi dan kemampuan penerimaan serta praktek peserta
6. Kualitas produk sayuran kemas
7. Evaluasi B/C ratio usaha

Penilaian dengan skor 1,3,5,7,9 dimana 1=sangat baik, 3=baik, 5=kurang, 7=buruk, 9=sangat buruk.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pengetahuan tentang hidroponik santri sebelum adanya kegiatan PKM dapat dilihat pada tabel 1. Hasil evaluasi pretest pada pengetahuan santri tentang hidroponik sayuran secara umum masih kurang, tetapi diperoleh 1,2 persen santri yang pengetahuannya sangat baik. Hal ini karena umumnya santri belum pernah ikut kegiatan hidroponik dan yang sangat baik pada santri yang menangani kegiatan hidroponik yang telah dilakukan. Peningkatan pemahaman pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan (Akrim *et al*, 2018). Pemahaman satri tentang pengemasan dan pemasaran secara umum kurang (Tabel 1).

**Tabel 1** Hasil evaluasi pretest santri sebelum penyuluhan produksi sayuran pakchoi, pengemasan dan pemasaran

Skor Penilaian	Tingkat Pemahaman Santri Pada Materi (%)		
	Hidroponik Sayuran	Pengemasan	Pemasaran
Sangat baik	1,2	0	0
Baik	3,2	2,2	4,2
Kurang	94,2	96,6	95,6
Buruk	1,4	1,2	1,2
Sangat buruk	0	0	0

Keberhasilan penyuluhan materi yang diberikan dapat dilihat pada tabel 2. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa

umumnya santri pemahamannya baik, walau ada yang kurang (Tabel 2). Terlihat ada peningkatan pengetahuan santri dalam produksi sayuran, pengemasan dan pemasaran. Semangat pada waktu kegiatan penyuluhan terlihat dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang terjadi. Antusiasme peserta penyuluhan dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang terjadi (Pradesyah dan Albara, 2018).

**Tabel 2** Hasil evaluasi postest santri sebelum penyuluhan produksi sayuran pakchoi, pengemasan dan pemasaran

Skor Penilaian	Tingkat Pemahaman Santri Pada Materi (%)		
	Hidroponik sayuran	Pengemasan	Pemasaran
Sangat baik	4,2	6,4	5,2
Baik	94,6	92,2	94,4
Kurang	1,2	2,2	1,4
Buruk	0	0	0
Sangat buruk	0	0	0

Kegiatan praktek produksi sayuran pakchoi dengan hidroponik, pengemasan, pemasaran dan partisipasi santri disajikan pada tabel 3. Dari hasil evaluasi praktek santri pada kegiatan hidroponik ternyata baik. Terlihat pada waktu semai tiap kelompok hasilnya dapat dilakukan penanaman ke media produksi, kecuali satu kelompok yang hanya 85 persen bibit pakchoi yang dihasilkan. Saat pembuatan media kultur hara hidoponik, satri paham cara pelarutan, pengukuran pH, dan Ec-nya. Jadi monitoring pH dan Ec waktu

perawatan tanaman pakchoi berjalan baik dan sampai panen. Tingkat kemasaman (pH) larutan untuk hidroponik sayuran pakchoi yang dilakukan adalah 5,8-6,0 (Sumarni dan Farid, 2015). Tiap kelompok mempunyai lokasi tanam masing-masing, sehingga memudahkan evaluasi hasil. Hasil dikemas dan diberi label untuk dipasarkan, dari evaluasi kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 3. Pengemasan dan pemasaran produksi pakchoi yang dihasilkan tergolong baik dan habis dijual. Penjualan dilakukan ke sekitar lingkungan pondok pesantrean. Pengemasan yang menarik dan mutu yang terjamin dapat meningkatkan penjualan (Farid *et al.*, 2015). Efisiensi dan efektifitas produksi dapat meningkatkan keuntungan usaha (Prastya, 2009). Partisipasi santri pada kegiatan pengabdian tergolong sangat baik sampai baik. Dari hal ini santri dapat pengetahuan dan praktek produksi pakchoi secara hidroponik, pengemasan, dan pemasaran. Peningkatan pengetahuan dan praktek dapat dengan kegiatan pengabdian sehingga terjadi diskusi dan parktek langsung untuk efektifitas kegiatan (Siregar *et al.*, 2018).

**Tabel 3** Hasil evaluasi praktek produksi sayuran pakchoi, pengemasan dan pemasaran

Skor penilaian	Tingkat Ketrampilan Santri Pada Materi (%)			
	Hidroponik Pakchoi	Pengemasan	Pemasaran	Partisipasi
Sangat baik	4,2	6,4	5,2	32,2
Baik	94,6	92,2	94,4	67,8
Kurang	1,2	2,2	1,4	0
Buruk	0	0	0	0
Sangat buruk	0	0	0	0

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan praktek santri pada hidroponik sayuran, pengemasan, serta pemasaran baik, walau ada satu/dua orang santri yang kurang. Semangat santri ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini sangat baik sampai baik terlihat dengan banyaknya diskusi dan partisipasi dalam produksi, pengemasan dan pemasaran tanaman pakchoi secara hidroponik.

Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya estafet dalam kegiatan produksi sayuran sehingga tiap santri dapat saling tukar pengalaman.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah PKM Berbasis Riset BLU 2018.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akrim., Nurzannah., Ginting, N. 2018. Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2): 103-111.
- Farid N, Suprayogi, J Maryanto, Agus S. 2015. Pengembangan Industri Kecil Pupuk Organik dan Produksi Beras Organik Bawor 9 Di Gapoktan Mugi Makmur Wonokriyo, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Laporan Pengabdian. Unsoed. Purwokerto.
- Siregar, G., Desi N, Sri U. 2018. Pemanfaatan Limbah Sawit Sebagai Media Jamur Merang Pada Masyarakat Desa Celawan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2): 53-64.
- Prastya A. 2009. Analisis Kelayakan dan Optimasi Usaha Budidaya Bayam Merah dan Kangkung Hidroponik Dengan Sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) di PT. Joy Farm, Depok. [Skripsi]. IPB. Bogor.
- Pradesyah, R dan Albara. 2018. Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2): 156-164.
- Sumarni, E, dan Farid, N. 2015. IbM Produksi Sayuran Bebas Pestisida Pada PKK Pucung Kidul Kroya Cilacap. Laporan. Faperta Unsoed. Purwokerto.